

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bunga pukul delapan (*Turnera subulata*) memiliki banyak manfaat dalam dunia kesehatan maupun pertanian. Pada bidang pertanian, bunga pukul delapan sebagai tanaman refugia di perkebunan kelapa sawit. Disebut tanaman refugia karena dapat berpotensi mendatangkan musuh alami yaitu predator, seperti *Eochantecona furcellata* dan *Sycanus leucomesus*, sedangkan parasitoid meliputi *Brachimeria lasus*, *Apanteles aluella* (Libing *et al.*, 2017).

Bunga pukul delapan di perkebunan kelapa sawit dimanfaatkan sebagai tanaman tempat hidup predator hama ulat api. Pada perkebunan kelapa sawit, masalah hama ulat api umumnya diatasi dengan menggunakan insektisida yang mampu menurunkan populasi hama dengan cepat. Penggunaan insektisida yang kurang bijaksana terbukti dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan. Di samping itu justru mengakibatkan permasalahan menjadi rumit, seperti masalah resistensi hama (Bakti, *et al* 2018). Menurut Yuliandhi dan Sudiarta (2012) , *Sycanus* yang hidup di tanaman *Turnera subulata* merupakan salah satu predator alami hama tanaman kelapa sawit. Beberapa jenis spesies *Sycanus* telah banyak digunakan untuk mengendalikan hama pada tanaman sayuran dan perkebunan. Namun, jumlah tanaman bunga pukul delapan yang sangat minim di perkebunan kelapa sawit menyebabkan fungsinya sebagai tanaman habitat bagi predator hama ulat api kurang maksimal.

Ketersediaan lahan subur untuk pertanian semakin terbatas, sehingga diperlukan pilihan lain yaitu penggunaan lahan-lahan yang kurang produktif. Lahan marginal adalah jenis lahan dengan kualitas rendah karena memiliki beberapa kendala, jika digunakan untuk tujuan tertentu (Saidi, 2020). Salah satu contoh dari lahan marginal adalah tanah latosol. Tanah latosol adalah tanah yang telah mengalami proses pelapukan yang intensif dan perkembangan tanah yang lebih lanjut, yang mengakibatkan penurunan kandungan nutrisi, bahan organik, dan silika. Di Indonesia, tanah latosol biasanya berasal dari batuan vulkanik, seperti tuff dan batuan beku.

Karena kandungan organik tanah latosol sangat rendah maka perlu ditambahkan bahan organik lagi sehingga kandungan organik yang ada pada tanah latosol dapat terpenuhi. Penambahan kandungan organik pada tanah latosol bisa dilakukan dengan cara pemberian pupuk kandang yang mengandung unsur organik tinggi. Kelebihan pupuk kandang sapi mampu memperbaiki struktur tanah dan sebagai pengurai bahan organik oleh mikro organisme tanah (Parnata, 2010). Aplikasi pemberian pupuk kandang mengakibatkan terjadinya perubahan karakteristik tanah secara kimiawi, fisik, maupun biologis. Perubahan tersebut dalam hal kandungan karbon, nitrogen, agregasi tanah.

Penggunaan pupuk kimia perlu juga diberikan dalam melakukan kegiatan budidaya pertanian, agar kebutuhan unsur hara pada tanaman terpenuhi. Penggunaan pupuk NPK yang diberikan merupakan pupuk majemuk yang mengandung unsur hara nitrogen, fosfor dan kalium yang

berbentuk butiran sehingga dapat memenuhi kebutuhan unsur hara bagi tanaman. Dimana dengan pemberian unsur N, P dan K yang seimbang maka kebutuhan hara tanaman akan terpenuhi dan demikian pertumbuhan tanaman akan lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukanya penelitian mengenai pengaruh jenis media tanam dan pupuk NPK terhadap pertumbuhan stek bunga pukul delapan (*Turnera subulata*).

B. Rumusan Masalah

1. Keterbatasan ketersediaan tanah ideal menjadikan tanah latosol untuk dapat digunakan dengan penambahan bahan organik diantaranya pupuk kandang sapi. Perbandingan untuk media tanam yang perlu kiranya di teliti.
2. Tanah yang marjinal ini dapat ditingkatkan untuk tepat kesuburannya dengan pemberian pupuk kimia NPK.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada petani dan penelliti mengenai penggunaan kombinasi media tanam dan dosis pupuk NPK yang tepat terhadap pertumbuhan *Turnera subulata* .